



## NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA CERPEN *PINO YANG CERDIK* KARYA WIDYA SUWARNA

**Herlina Tondang**

Email: herlinatondang0701@gmail.com  
Universitas Negeri Medan

**Siti Alya Jauza**

Universitas Negeri Medan

**Suri Andary**

Universitas Negeri Medan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen “Pino yang cerdik” karya Widya Suwarna. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data adalah cerpen “Pino yang cerdik” karya Widya Suwarna. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara membaca dan memahami cerpen, kemudian dihubungkan dengan indikator yang sesuai dengan aspek-aspek nilai pendidikan karakter. Aspek tersebut juga didampingi dengan teknik analisis isi agar tim peneliti dapat memahami dan menangkap pesan dari cerpen yang berjudul “Pino Yang Cerdik” karya Widya Suwarna sehingga dapat teridentifikasi nilai pendidikan karakter apa saja yang termuat pada cerpen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen Pino yang Cerdik karya Widya Suwarna mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai: 1) ikhlas, 2) amanah, 3) jujur, 4) bertanggungjawab, 5) kerja keras, 6) berjiwa wirausaha, 7) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, 8) mandiri, 9) sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, 10) patuh pada aturan sosial, 11) menghargai karya atau prestasi orang lain, 12) peduli sosial dan lingkungan, dan 13) menghargai pendapat.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan karakter, Cerpen

### Abstract

*This research aims to determine and describe the values of educational character in “Pino yang cerdik” a short story by Widya Suwarna. This research used the descriptive method. The source of the data is the short story “Pino Yang Cerdik” written by Widya Suwarna. The data were collected through reading and understanding of the short story, then linked with indicators that match the aspects of character education values. This aspect is also accompanied by content analysis techniques so the research team can understand and get the message of the short story entitled “Pino yang cerdik” by Widya Suwarna, so that it can be identified what character education values are contained in the short story. The results showed that “Pino yang cerdik” a short story by Widya Suwarna contains character education values, such as 1) sincere, 2) trustworthy, 3) honesty, 4) responsibility, 5) rigor, 6) entrepreneurial spirit, 7) logical thinking, 8) independence, 9) be aware of the rights and obligations of self and others, 10) obey social rules, 11) respect the work or achievements of others, 12) care about social and environmental issues, and 13) appreciate the opinion.*





Keyword: Values, Education Character, Short Story

## PENDAHULUAN

Saat ini permasalahan-permasalahan yang paling sering dibincangkan oleh masyarakat adalah terkait penanaman nilai-nilai moral pada anak. Permasalahan tersebut terus diperbincangkan karena melihat kondisi saat ini yang menggambarkan merosotnya nilai moral para anak-anak di Indonesia. Merosotnya nilai moral anak saat ini tergambar dari karakter anak-anak yang suka berbohong, mencuri, curang, tidak sopan, dan berbicara kasar. Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum maksimalnya pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dan kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekitar anak.

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya berbuat baik kepada setiap orang dalam hidup bersosial, mengajak anak untuk terus melakukan kebaikan, dan lambat laun anak akan membentuk karakternya sendiri untuk menjadi orang yang berkarakter baik di lingkungan sosialnya. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Sofyan Mustoip (2018: 59) bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, sehingga peserta didik memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Setiap manusia yang karakternya terdidik, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat dalam dirinya. Sukaradi (2018:45) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, setiap individu diajarkan agar terus menjaga dan merawat baik-baik sifat terpuji dalam dirinya sehingga karakter tersebut akan tertanam kuat melalui pendidikan dan akan membentuk *akhlakul karimah* di setiap individu.

Pada jurnal yang ditulis oleh Fitriana, dkk (2013:65) dinyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai dari setiap perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terlaksana dan tertanam dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang di dasarkan terhadap norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Intinya adalah pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menjadikan bangsa yang tangguh, mampu bersaing, berakhlak mulia, memiliki moral, mengedepankan toleransi, bergotong-royong, berjiwa cinta pada tanah air, berkembang dengan cepat dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya diisi dan didasarkan oleh iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran dan kandungan dalam Pancasila.

Kemendiknas telah membuat dan mengatur panduan terkait pendidikan karakter melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum. Diperoleh delapan belas (18) nilai pendidikan karakter yang harus direalisasikan dan dicapai. Kedelapan belas nilai tersebut bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin iahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, & (18) tanggung jawab (Puskur, 2009:9-10).

Dilihat dari segi aplikasinya, nilai-nilai tersebut diidentifikasi sebagai berikut.



- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan  
Religius yang dimaksud adalah benak, perkataan, serta aksi seorang yang diusahakan senantiasa bersumber pada nilai-nilai Ketuhanan ataupun ajaran agama.
- b. Nilai karakter berhubungan dengan diri sendiri
  - 1) Jujur adalah suatu usaha untuk menjadikan diri sendiri senantiasa selalu menjadi individu yang dapat dipercaya oleh orang lain. Sikap jujur ini hendaknya diaplikasikan saat bertutur kata/berujar, berperilaku, melakukan pekerjaan untuk diri sendiri juga kepada orang lain.
  - 2) Bertanggung jawab yaitu sikap individu yang mampu melakukan selaga pekerjaan ataupun tugas sebagai kewajibannya yang sudah sepatutnya dikerjakan terhadap diri sendiri, lingkungan (alam, sosial, serta budaya), masyarakat disekitar, negara, dan juga kepada Tuhan yang Maha Esa.
  - 3) Gaya hidup sehat yaitu kemampuan individu untuk menghindarkan diri dari gangguan kesehatan dengan menciptakan kebiasaan hidup baik dan pola hidup yang teratur.
  - 4) Disiplin yaitu individu yang mampu menunjukkan pola tingkah laku yang patuh dan tertib terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku dimana pun individu tersebut berada.
  - 5) Kerja keras yaitu sikap individu yang dapat menunjukkan solusi yang tepat dan benar untuk mengatasi segala tugas, pekerjaan dengan efektif dan efisien.
  - 6) Percaya diri yaitu sikap individu yang yakin dengan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk dapat memenuhi harapan serta kemauan yang ingin dicapai.
  - 7) *Entrepreneurship* adalah sikap individu yang memiliki inovasi yang tinggi, sehingga mampu menghasilkan produk baru, maupun metode-metode baru dengan penerapan sikap mandiri dan cerdas.
  - 8) Individu yang mampu menciptakan hasil yang lebih baru dari yang sudah ada dimiliki dengan menerapkan pola berpikir yang logis, kritis, kreatif dan inovatif.
  - 9) Mandiri yaitu sikap individu yang mampu berdiri sendiri, tanpa menyulitkan orang lain, percaya kepada kemampuan sendiri bisa melakukannya sendiri dengan baik dan tepat agar tidak bergantung pada orang lain.
  - 10) Keingintahuan yang tinggi yaitu sikap individu yang selalu ingin memperluas wawasan. Biasanya menyimpan banyak pertanyaan terhadap apa yang sedang dipelajari, dilihat maupun didengar dan hendak segera mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut.
  - 11) Rasa cinta ilmu pengetahuan yaitu individu yang memiliki teknik berpikir dan mampu bersikap dan bertindak untuk menunjukkan kepedulian dan penghargaan besar terhadap ilmu pengetahuan.
- c. Nilai karakter berhubungan dengan sesama
  - 1) Paham akan hak dan kewajiban diri sendiri dan juga orang lain dan mampu melakukannya dengan tanggung jawab
  - 2) Tidak melakukan sesuatu yang merugikan kepentingan universal dengan patuh akan aturan sosial juga pada ketentuan yang berkaitan dengan masyarakat.
  - 3) Mampu menciptakan suatu hal yang bermanfaat bagi diri sendiri juga kepada masyarakat serta mampu menghargai, mengakui, menghormati karya dan keberhasilan orang lain.



- 4) Menjaga tutur kata dengan baik dan santun menunjukkan sikap dan perilaku yang lembut terhadap semua orang tanpa melihat perbedaan
  - 5) Mengedepankan sikap yang demokratis, teknik berpikir individu cerdas, serta mampu menunjukkan sikap yang dapat menilai antara apa yang menjadi hak dan kewajiban diri sendiri juga orang lain.
- d. Nilai karakter berhubungan dengan lingkungan  
Acuh terhadap kehidupan sosial dan lingkungan hidup, sikap menolong orang lain ataupun masyarakat kecil yang sedang membutuhkan pertolongan. Selain itu, sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan alam sekitar, dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- e. Nilai karakter berhubungan dengan kebangsaan
- 1) Berjiwa nasionalis, setia, peduli, dan menjunjung tinggi nilai bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
  - 2) Menghargai keberagaman, sikap toleransi terhadap banyaknya adat, budaya, suku, dan agama.

Nilai-nilai karakter di atas bersumber dari ajaran agama, budaya, etika, dan ajaran yang diberikan melalui tutur dan tertulis. Salah satu ajaran yang diberikan melalui bentuk tulisan dapat berupa sastra anak. Sastra anak memiliki peran serta manfaat yang dapat membantu anak untuk membentuk karakternya dan meningkatkan keterampilannya. Sastra sebagai karya imajinatif dan juga karya seni tercipta secara bersamaan dengan adanya kehidupan sosial manusia. Sastra dapat dikatakan sebagai wadah representasi bagi kehidupan manusia, karena sastra tidak terlepas dari keadaan sosial suatu masyarakat yang menggambarkan kenyataan dalam hidup bermasyarakat. Realita kehidupan sosial masyarakat yang tergambar dalam sastra akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca untuk dapat hidup bersosial dengan baik dan dapat membantu pembaca untuk memiliki karakter yang baik. Salah satu sastra anak yang dapat memfasilitasi hal tersebut adalah cerpen.

Menurut Dzulkifli (2019: 29-30) bahwa cerpen dianggap sebagai acuan atau gambaran dari sebuah kehidupan sosial yang memuat hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan masyarakat lain, antar manusia, dan antar kejadian yang terjadi dalam batin seseorang. Dengan demikian, cerpen merupakan cerita fiksi yang singkat dan kebanyakan membahas tentang kehidupan manusia. Di dalam cerpen, terdapat suatu genre yaitu cerpen anak yang bisa juga disebut sebagai sastra anak.

Cerpen anak adalah salah satu jenis karya sastra yang dibuat untuk anak-anak dan disajikan dengan kesederhanaan Bahasa dan disamakan dengan usia setiap anak-anak serta merupakan bagian sastra anak. Sarumpaet (2010: 2) menyatakan bahwa sastra anak adalah sastra terbaik yang dibaca anak-anak dengan ciri khas dari berbagai ragam, tema, dan format.

Selanjutnya Nurgiyantoro (2013: 6) menyatakan bahwa sastra anak adalah sastra yang sanggup ditanggapi dan dimengerti anak secara emosional psikologi dan pada umumnya berangkat dari kenyataan yang benar-benar ada dan mudah dibayangkan.

Oleh karena itu, sastra anak lazimnya menceritakan kehidupan sehari-hari yang dialami dan dirasakan oleh anak-anak saat proses perkembangan intelegensi dan daya nalarnya. Sastra anak maupun cerpen anak dapat kita jumpai di berbagai media, di antaranya koran Kompas dan majalah Bobo. Salah satu cerpen anak yang dapat ditemui dalam majalah Bobo (*online*) adalah cerpen *Pino yang cerdas* karya Widya Suwarna. Cerpen ini mengisahkan seorang anak yang cerdas, kecerdikannya itu digunakan untuk membantu warga disekitarnya yang mengalami kekurangan bahan bakar minyak. Selain



cerdik, Pino yang merupakan tokoh utama pada cerpen ini digambarkan sebagai sosok anak yang bertanggung jawab, pekerja keras, dan menghormati orang tua. Hal itu membuat tim peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada cerpen ini dikarenakan karakter tokoh utama tersebut sudah sangat jarang ditemui disekeliling kita mengingat merosotnya nilai-nilai moral pada anak di Indonesia.

Berlandaskan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen “Pino yang cerdas” karya Widya Suwarna.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode dekripsi yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari karya sastra yaitu cerpen sebagai objek yang dapat diamati.

Idrus (2009:91) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian pada laporan mini riset ini adalah sebuah cerpen dari majalah Bobo yang berjudul *Pino Yang Cerdik* karya Widya Suwarna.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan 5 pilar pendidikan karakter yang akan menghasilkan data mengenai pendidikan karakter yang terdapat pada cerpen *Pino Yang Cerdik* karya Widya Suwarna. Adapun pilar yang digunakan yaitu, 1) nilai pendidikan karakter berhubungan dengan Tuhan YME, 2) nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, 3) nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, 4) nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan, dan 5) nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang mana pada penelitian ini, peneliti mengkaji sebuah cerpen yang dikutip dari Majalah Bobo untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Selain itu teknik pengumpulan data juga menggunakan *focus group discussion* yang melibatkan seluruh anggota peneliti untuk dapat memperoleh data mengenai pendidikan karakter apa saja yang termuat pada cerpen yang berjudul *Pino Yang Cerdik* karya Widya Suwarna.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui nilai pendidikan yang ada pada cerpen yang berjudul *Pino Yang Cerdik* karya Widya Suwarna adalah berdasarkan penggalan-penggalan cerita yang termuat pada cerpen dan dihubungkan dengan indikator yang sesuai dengan aspek-aspek nilai pendidikan karakter yang sudah dijelaskan sebelumnya. Aspek tersebut juga didampingi dengan teknik analisis isi (*content analysis*) agar tim peneliti dapat memahami dan menangkap pesan dari cerpen yang berjudul *Pino Yang Cerdik* karya Widya Suwarna sehingga dapat teridentifikasi nilai pendidikan karakter apa saja yang termuat pada cerpen tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan instrumen penelitian dengan menggunakan lima pilar pendidikan karakter, hasil dari penelitian terhadap cerpen *Pino yang Cerdik* yaitu sebagai berikut.

No	Pilar Pendidikan Karakter	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Cerpen
----	---------------------------	---------------------------	----------------



1.	Berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa	Ikhlas	<p>Hubungan ayah Pino dengan para tetangga, penduduk di pantai sangat baik. Tidak heran, bila kadang-kadang ada tetangga yang kehabisan minyak tanah, datang ke mercu suar dan minta agar diperbolehkan membeli minyak tanah satu atau dua liter.</p> <p>Pino berpikir sejenak. Ia tahu bahwa nanti sore pasti ada orang-orang yang kelabakan mencari minyak tanah. Dan mereka pastilah lari ke mercu suar. Dan ayahnya pasti tidak tega menolak, permintaan para tetangga. Bisa-bisa lampu mercu suar kekurangan minyak dan akibatnya berbahaya bagi kapal-kapal bila lampu tidak menyala.</p> <p>Tapi, tentu Ayah takkan membiarkan lampu mercu suar kehabisan minyak. Lalu, tetangga yang ditolak mungkin ada yang tak senang hati. Minyak tanah dibutuhkan untuk kompor, untuk lampu semprong di desa yang belum mendapat aliran listrik itu.</p>
		Amanah	<p>Suatu hari ketika mobil tangki minyak datang, penduduk sedang berpesta. Ada pesta pernikahan putri kepala desa. Orang-orang berpakaian indah, makan aneka ragam masakan dan mendengar musik yang merdu. Bahkan ada pula yang menari.</p> <p>Ketika itulah Pino mendekati mobil tangki minyak dan membawa dua buah jerigen. Sudah biasa, untuk keperluan lampu mercu suar.</p> <p>Setiap mobil tangki minyak datang, ayah Pino membeli dua jerigen. Hari ini Pino yang beli, sebab ayah dan ibunya ada di rumah kepala desa.</p>
2.	Berhubungan dengan diri sendiri	Jujur	<p>Menjelang malam pekerjaan Pino selesai. Ia memandang dengan puas tiga kaleng minyak tanah yang kosong dan uang hasil penjualannya. Lalu ia mendayung perahu menuju mercu suar untuk melapor pada ayahnya.</p> <p>Pino tertawa dan berkata, "Kupikir tidak apa-apa kalau mereka lupa. Tadi mereka membeli dengan harga yang lebih mahal sedikit. Jadi aku dapat untung sedikit".</p>



		Bertanggung jawab	<p><i>Ketika itulah Pino mendekati mobil tangki minyak dan membawa dua buah jerigen. (Mandiri) Sudah biasa, untuk keperluan lampu mercu suar. (bertanggung jawab)</i></p> <p><i>Setiap mobil tangki minyak datang, ayah Pino membeli dua jerigen. Hari ini Pino yang beli, sebab ayah dan ibunya ada di rumah kepala desa.</i></p>
		Kerja keras	<p><i>Usia Pino baru sebelas tahun, tapi ia sangat akrab dengan laut. Maklumlah, ayahnya seorang penjaga mercu suar. Jadi Pino seringkali mendayung perahu menuju mercu suar.</i></p>
		Berjiwa wirausaha	<p><i>Ketika itulah Pino mendekati ayahnya dan berkata, "Bapak berangkat saja ke mercu suar. Di rumah ada 3 kaleng minyak tanah. Aku bisa mengurus penjualannya. Besok akan kuantar uang hasil penjualan minyak pada Pak Manuel ke desa sebelah Timur".</i></p>
		Mampu berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	<p><i>Maka Pino pun berunding dengan Pak Manuel. Akhirnya Pak Manuel memberi uang pada Pino. Pino pergi ke warung dan membeli 3 buah kaleng blek bekas biskuit. Ketiga kaleng itu diisi penuh dengan minyak tanah dan dibawa ke rumah Pino. Pino berjanji akan mengantarkan uangnya besok ke desa tetangga. Ia yakin ketiga kaleng minyak itu akan terjual habis.</i></p>
		Mandiri	<p><i>Usia Pino baru sebelas tahun, tapi ia sangat akrab dengan laut. Maklumlah, ayahnya seorang penjaga mercu suar. Jadi Pino seringkali mendayung perahu menuju mercu suar.</i></p>
3.	Berhubungan dengan sesama manusia	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	<p><i>Ketika itulah Pino mendekati mobil tangki minyak dan membawa dua buah jerigen. Sudah biasa, untuk keperluan lampu mercu suar.</i></p> <p><i>Setiap mobil tangki minyak datang, ayah Pino membeli dua jerigen. Hari ini Pino yang beli, sebab ayah dan ibunya ada di rumah kepala desa.</i></p> <p>...</p> <p><i>Ayah Pino terdiam. Kalau ia menolong beberapa tetangga itu, nanti minyak tanah untuk lampu mercu suar tak cukup. Kalau tak ditolong, nanti malam mereka</i></p>



			<p>kegelapan. Dan mungkin ada juga yang tak bisa memasak. Lagi pula untuk melayani 5-6 orang itu perlu waktu. Bisa-bisa ia terlambat menyalakan lampu mercu suar.</p>
		Patuh pada aturan sosial	<p>Tapi, tentu Ayah takkan membiarkan lampu mercu suar kehabisan minyak. Lalu, tetangga yang ditolak mungkin ada yang tak senang hati. Minyak tanah dibutuhkan untuk kompor, untuk lampu semprong di desa yang belum mendapat aliran listrik itu.</p>
		Menghargai karya atau prestasi orang lain	<p>"Bagus, Pino. Kelak kamu akan jadi pemimpin. Kamu bisa membaca situasi dan mengambil tindakan yang tepat. Aku bangga padamu," kata ayah Pino. "Lain kali, kalau di desa ada pesta bertepatan dengan mobil tangki minyak datang, kita akan memperingatkan para tetangga untuk tidak lupa membeli minyak".</p>
4.	Berhubungan dengan lingkungan	Peduli terhadap masyarakat	<p>Maka Pino pun berunding dengan Pak Manuel. Akhirnya Pak Manuel memberi uang pada Pino. Pino pergi ke warung dan membeli 3 buah kaleng blek bekas biskuit. Ketiga kaleng itu diisi penuh dengan minyak tanah dan dibawa ke rumah Pino. Pino berjanji akan mengantarkan uangnya besok ke desa tetangga. Ia yakin ketiga kaleng minyak itu akan terjual habis.</p> <p>Ketika itulah Pino mendekati ayahnya dan berkata, "Bapak berangkat saja ke mercu suar. Di rumah ada 3 kaleng minyak tanah. Aku bisa mengurus penjualannya. Besok akan kuantar uang hasil penjualan minyak pada Pak Manuel ke desa sebelah Timur.</p>
5.	Berhubungan dengan kebangsaan	Menghargai pendapat sesama	<p>Pino pun berunding dengan Pak Manuel. Akhirnya Pak Manuel memberi uang pada Pino. Pino pergi ke warung dan membeli 3 buah kaleng blek bekas biskuit.</p>

### Pembahasan

- a. Pilar pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa pada cerpen *Pino yang Cerdik*
  - 1) Ikhlas  
Ikhlas adalah suatu sikap perbuatan yang dilakukan hanya demi dan karena Tuhan yang maha Esa semata-mata tanpa mengharapkan imbalan dan pujian dari



orang lain, serta tanpa merasa telah merugikan diri sendiri. Pada cerpen Pino yang Cerdik, karakter ikhlas dimiliki oleh tokoh ayah yang tidak tega melihat masyarakat tetangganya kehabisan minyak tanah dan tidak dapat membeli langsung karena tangki minyak tanah sudah mempunyai jadwal untuk berjualan di daerah mereka dan kebutuhan Ayah Pino selalu membeli persediaan minyak tanah lebih dibanding masyarakat lainnya.

#### 2) Amanah

Karakter amanah adalah karakter yang dapat dipercaya. Implikasi karakter amanah pada cerpen *Pino yang cerdas* ini yaitu pada tokoh Pino yang bertanggung jawab dengan tugasnya dan tidak menyalahgunakan kepercayaan ayahnya, ketika ayah dan ibunya sedang berpesta di rumah kepala desa dan tidak dapat membeli minyak tanah seperti biasanya. Tindakan yang ia lakukan yaitu, Pino yang sudah menanti mobil tangki minyak dan membawa dua jerigen seperti yang biasa ayahnya lakukan setiap membeli minyak tanah. Dia melakukan itu agar lampu mercu suar yang mereka miliki tetap menyala. Karakter ini terdapat pada kutipan berikut ini.

#### b. Pilar pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri pada cerpen *Pino yang Cerdik*

##### 1) Jujur

Jujur merupakan karakter atau perilaku yang didasarkan pada usaha untuk membuat diri sendiri sebagai orang yang tidak munafik sehingga dapat dipercaya oleh orang lain untuk setiap pekerjaan, perkataan, dan tindakan. Pada cerpen *Pino yang cerdas* ini, nilai karakter jujur di peroleh dari sosiologi karya sastra itu sendiri, yaitu Pino yang segera melapor kepada ayahnya setelah selesai berjualan minyak. Kemudian karakter jujur lainnya dijumpai saat Pino berbicara kepada ayahnya mengenai harga minyak yang ia naikkan sedikit agar ia mendapat keuntungan. Hal itu menunjukkan bahwa dalam Pino berusaha menjadi seseorang yang dapat dipercaya orang lain, dan hal itu mengajarkan nilai karakter jujur. Berikut ini kutipan dari nilai karakter tersebut.

##### 2) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan perilaku yang berupaya untuk melakukan pekerjaan dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Pada cerpen ini nilai karakter bertanggung jawab di gambarkan pada saat Pino bergegas mendatangi tangki minyak untuk mendapatkan minyak, ia bertanggung jawab untuk melakukan tugas tersebut dikarenakan ayahnya sedang berada di rumah kepala desa, dan Pinolah yang bertanggung jawab menggantikan tugas ayahnya.

##### 3) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang berusaha untuk benar-benar menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ada dengan berbagai hambatan dan rintangan. Karakter kerja keras tergambar saat Pino yang berusia 11 tahun mendayung perahu seorang diri untuk menuju mercu suar. Mendayung perahu di laut lepas bukanlah hal yang mudah, butuh kerja keras dan usaha yang lebih. Sehingga menunjukkan bahwa Pino sangat kerja keras.

##### 4) Berjiwa wirausaha

Berjiwa wirausaha merupakan perilaku dan sikap yang menunjukkan bakat dalam berdagang, menyediakan produk, dan memasarkan produk. Nilai karakter ini juga termuat pada cerpen *Pino yang cerdas*, yaitu saat Pino memiliki ide untuk



menyediakan minyak untuk para tetangga dan menjualkan minyak tersebut dengan harga yang sedikit lebih tinggi agar ia mendapatkan untung. Hal itu dapat mengajarkan anak-anak untuk memiliki minat dan bakat dalam berwirausaha.

5) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif merupakan perilaku yang mengasah pikiran untuk melakukan sesuatu dengan realistis, kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang lainnya. Pada cerpen *Pino yang cerdas*, nilai karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif tergambar saat Pino mengajak pak Manuel untuk berunding, dan Pino menghasilkan pikiran yang sangat kritis dan logis serta kreatif. Berikut kutipan cerpen tersebut untuk nilai karakter tersebut.

6) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku untuk tidak bergantung kepada orang lain terutama saat melakukan suatu kegiatan atau tugas-tugas. Perilaku mandiri menggambarkan seseorang yang selalu berusaha untuk tidak meminta pertolongan orang lain jika ia masih mampu untuk melakukannya sendiri. Pada cerpen ini, karakter mandiri digambarkan pada kejadian saat Pino pergi sendiri ke mercu suar menggunakan perahu. Dari hal tersebut, akan mengajarkan pada anak-anak untuk tidak manja dan tidak bergantung kepada orang lain.

c. Pilar pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia pada cerpen *Pino yang Cerdik*

1. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Setiap orang di dunia ini memiliki hak dan kewajibannya masing-masing, untuk itu setiap orang harus mengetahui hak dan kewajiban dirinya sendiri dan juga hak serta kewajiban orang lain. Pada cerpen *Pino yang cerdas* ini, terdapat nilai pendidikan karakter yang akan memberikan pengetahuan anak terhadap hak dan kewajiban diri atau orang lain. dapat dilihat pada cerpen ini, Pino sebagai seorang anak memiliki kewajiban untuk membantu orang tuanya dan ia memiliki hak untuk melakukan apapun yang ia mau seperti berjualan. Selain Pino, dijelaskan juga hak serta kewajiban ayah Pino sebagai seorang ayah yang harus bekerja keras untuk keluarga dan mengelola mercu suar.

2. Patuh pada aturan sosial

Patuh pada aturan sosial merupakan perilaku yang menjunjung tinggi kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat sekitar dan kepentingan umum. Pada cerpen *Pino yang cerdas* ini, nilai karakter untuk patuh pada aturan sosial tergambar dari ayah Pino, ayah Pino sangat memikirkan kepentingan umum atau masyarakat sekitarnya yang tidak dapat minyak, tetapi ia juga memikirkan lampu mercu suar kehabisan minyak. Hal tersebut sangat menggambarkan betapa baik dan patuhnya ayah Pino yang kemudian akan memberikan gambaran kepada anak-anak untuk taat terhadap aturan sosial.

3. Menghargai karya atau prestasi orang lain

Menghargai karya atau prestasi orang lain merupakan suatu sikap dan perilaku untuk menerima dan mengapresiasi serta menghormati keberhasilan orang lain. pada cerpen ini, karakter itu tergambar dari sikap ayah Pino yang merasa bangga dengan anaknya yang mampu berjualan dan menolong tetangga-tetangga agar mendapatkan minyak.

d. Pilar pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan pada cerpen *Pino yang Cerdik*



Pilar pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan pada cerpen *Pino yang Cerdik* yaitu peduli terhadap masyarakat. Peduli merupakan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap keadaan disekitar. Sikap yang melibatkan diri sendiri dalam persoalan kondisi yang terjadi disekitar. Sikap peduli ini harus dilatih sejak kecil agar terbiasa berperan aktif dalam memecahkan masalah didalam suatu kelompok masyarakat dan melatih jiwa kepemimpinan yang dimiliki dalam diri seseorang. Telihat dari cerpen ini tokoh Pino sangat peduli dengan masyarakat yang disekitarnya dengan berinisiatif menyediakan minyak tanah di kaleng untuk para masyarakat yang membutuhkan, dengan begitu tokoh Pino sangat peduli dengan masyarakat disekelilingnya.

e. Pilar pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan pada cerpen *Pino yang Cerdik*

Pilar pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan pada cerpen *Pino yang Cerdik* yaitu menghargai pendapat. Menghargai pendapat adalah salah satu sikap yang berhubungan dengan nilai demokrasi. Menghargai pendapat orang lain merupakan salah satu bentuk sikap toleransi. Memang tidak mudah menghargai serta memahami pendapat orang lain dikarenakan memiliki sikap ego, dan tidak percaya terhadap orang lain. Dalam cerpen *Pino Yang Cerdik* ini tokoh Pak Manuel selaku penjual minyak tanah sangat menghargai serta menyetujui pendapat Pino yang ingin menyediakan persediaan minyak tanah didalam kaleng bekas agar masyarakat tidak kehabisan untuk keperluan sehari-hari. Walaupun umur Pino yang tergolong masih kecil Pak Manuel sangat mempercayai Pino.

Pada penelitian ini, nilai pendidikan karakter di gambarkan secara tersirat pada isi karya sastra tersebut melalui masalah sosial dan alur cerita yang muncul dalam cerpen tersebut. Isi cerpen *Pino yang Cerdik* menjelaskan masalah sosial di suatu perkampungan yang mengalami kekurangan minyak untuk menjalani kehidupan sehari-hari, kemudian ada seorang anak yang memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut. Dari alur atau jalan cerita yang disajikan, cerpen ini menjelaskan kepada tim peneliti bahwa isi dari karya sastra tersebut memuat dan menggambarkan nilai pendidikan karakter.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membangun atau menumbuhkan sifat atau karakter yang mulia sejak usia dini, sehingga karakter mulia tersebut tertanam dan melekat pada jiwa setiap anak. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berorientasi pada proses penyempurnaan potensi yang terdapat dalam diri anak, dan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja. Proses penyempurnannya dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik, yaitu berupa pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan karakter pada cerpen anak yang berjudul *Pino Anak yang Cerdik* diteliti menggunakan lima pilar pendidikan karakter. *Pertama*, berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa terdiri dari pendidikan karakter ikhlas dan amanah. *Kedua*, yang berhubungan dengan diri sendiri terdiri dari pendidikan karakter jujur, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa wirausaha, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mandiri. *Ketiga*, yang berhubungan dengan sesama manusia terdiri dari pendidikan karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya atau prestasi orang lain. *Keempat*, yang berhubungan dengan



lingkungan terdiri dari pendidikan karakter peduli terhadap masyarakat. *Kelima*, yang berhubungan dengan kebangsaan terdiri dari pendidikan karakter menghargai pendapat.

#### **SARAN**

1. Bagi pengarang cerpen anak hendaknya menciptakan cerpen yang memberikan pengajaran nilai pendidikan karakter kepada anak-anak, agar dapat meningkatkan moral anak-anak Indonesia.
2. Kepada orang tua hendaknya terus mengenalkan anak tulisan-tulisan yang memuat pengajaran pendidikan karakter agar nantinya anak-anak dapat belajar dan mengaplikasikan karakter yang baik dalam bergaul dan bersosial di lingkungan sekitar.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Mustuip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : Jakad Publisher
- Nurgiyantoro, Burhan.2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Puskur. 2009. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur
- Riris, K dan Toha Sarumpaet. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sukaradi. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Dzulkifli, Mohammad. 2019. *Problematika Pendidikan di Mesir dalam Cerpen Fi Al-Qithir Karya Mahmoud Taymour (Analisis Sosiologi Sastra)*.*Jurnal ALFAZ*, Vol. 7, No. 1, Juni 2019. Hal. 29-42
- Fitrina, Yulia dkk. 2013. Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra.*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, Februari 2013. Hal. 64-79
- Komputasional (JLK)*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018. Hal. 17-22

